
Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)

www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id

**Analisis Penerapan SAK-ETAP pada CV Belaban Mekar
di Kabupaten Melawi**

Diana Octavia Jaiman *, Reni Dwi Widyastuti, Endang Kristiawati

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Bhakti, Pontianak
E-mail: dianaoctaviaoj06@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of accounting practices at CV Belaban Mekar, a company engaged in oil palm seedling cultivation, and to assess its compliance with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). The main problem identified is the lack of proper recording and preparation of financial statements. Therefore, the researcher reconstructed the financial statements in accordance with applicable standards. The conclusion of this study indicates that the accounting practices at CV Belaban Mekar are not in accordance with SAK ETAP, thus improvements are needed in the recording system and preparation of financial statements to produce more accurate and useful information for decision-making.

Keywords: Accounting Process, Financial Reports, SAK-ETAP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi pada CV Belaban Mekar yang bergerak di bidang pembibitan kelapa sawit serta menilai kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan hanya menyusun laporan omset penjualan dan laporan kas, serta belum menerapkan proses akuntansi secara lengkap seperti pencatatan jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, hingga penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP.

Kata kunci: Proses Akuntansi, Laporan Keuangan, SAK-ETAP

PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Pada perekonomian Indonesia, Tanaman Kelapa Sawit memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi, Karena tanaman kepala sawit ini merupakan salah satu penghasil nabati terbesar di dunia. Perkebunan Kelapa Sawit mempunyai peran yang sangat penting dalam hal eksistensinya, karena mampu memberikan peluang kerja sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta sebagai sumber perolehan devisa negara. Dari hal tersebut pemerintah di harap dapat mendorong pengembangan tanaman kepala sawit dengan menerapkan kebijakan yang berpihak kepada masyarakat sehingga tanaman kelapa sawit ini mempunyai peran yang sangat penting untuk mensejahterakan masyarakat dan negara.

Laporan keuangan memberikan dampak yang positif dalam perkembangan suatu usaha seperti usaha pembibitan kelapa sawit, dengan adanya laporan keuangan maka dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal maupun internal mengenai

laba, kas dan lain-lainya, sehingga dapat menjadi sebuah pertimbangan mengenai keputusan yang akan dilakukan kedepannya serta dapat meminilisir terjadinya penyelewengan keuangan yang akan berdampak pada perkembangan usaha. Laporan keuangan yang disajikan harus lebih transparan dan mudah dipahami (Afif, 2021). Setiap usaha dituntut transparansi dan tepat dalam mencatat setiap hasil dari aktivitas yang telah dicapai (Afif et al., 2025). Bentuk transparansi yang harus dilakukan setiap usaha adalah dengan cara menyusun dan menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Surat-surat edaran Deputi Kelembagaan Koperasi dan UKM : 200 / SE / Dept.1 / XII / 2011 tanggal 20 Desember 2011 bahwa sehubungan dengan pemberlakuan IFRS, maka entitas koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu pada standar akuntansi keuangan (SAK) entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yaitu diperuntukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan, pengaturannya lebih sederhana dan mengatur transaksi umum yang tidak kompleks. Laporan keuangan usaha kecil maupun menengah yang dikatakan berstandar SAK ETAP yaitu penyusunan yang menyajikan laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Kehadiran SAK ETAP diharapkan mampu memberikan kemudahan pada usaha kecil maupun menengah saat menyajikan laporan keuangan yang hanya boleh melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya. Tujuan SAK ETAP ini sendiri adalah memberikan kemudahan bagi entitas seperti usaha kecil dan menengah. Beberapa hal pada SAK ETAP banyak memberikan kemudahan kepada suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Tabel 1. Omset Penjualan Bibit Kelapa Sawit Pada CV Belaban Mekar

Pertiga Bulan penjualan	Bibit terjual x Harga Satuan Rp.57.000	Total Penjualan
Januari-Maret	10.527/bibit	Rp.600.039.000,00
April-Juni	13.158/bibit	Rp.750.006.000,00
Juli-September	14.036/bibit	Rp.800.052.000,00
Oktober-Desember	8.772/bibit	Rp.500.004.000,00
Total Omset		Rp.2.650.101.000,00

Sumber: CV Belaban Mekar Tahun 2023

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak yang berkepentingan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dikelola.

Hery (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak internal maupun eksternal. Dengan demikian, laporan keuangan memberikan gambaran kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Jenis laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan (Afif & Setiawan,

2024).

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2018). Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak yang berkepentingan. Lubis (2017) menambahkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi pengguna dalam menilai kondisi perusahaan serta memprediksi kinerja di masa depan.

Proses Akuntansi

Proses akuntansi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan. Menurut Soemarso (2009), proses akuntansi meliputi identifikasi transaksi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, hingga penyusunan laporan keuangan.

Tahapan tersebut terdiri dari:

1. Identifikasi dan pengukuran transaksi
2. Pencatatan (jurnal)
3. Penggolongan (buku besar)
4. Pengikhtisaran (neraca saldo dan laporan keuangan)
5. Analisis dan interpretasi

Proses ini harus dilakukan secara sistematis agar informasi keuangan yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu pendekatan investigasi dengan menumpulkan data dengan cara bertatap muka dan secara daring. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, di dapatkan bahwa CV Belaban Mekar hanya membuat dua pembukuan saja yaitu Omset Penjualan dan Laporan Kas CV Belaban Mekar. Sedangkan dalam SAK ETAP menjelaskan bahwa adanya 5 Komponen yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Tabel 2. Omset Penjualan Bibit Kelapa Sawit Pada CV Belaban Mekar

Pertiga Bulan penjualan	Bibit terjual x Harga Satuan Rp.57.000	Total Penjualan
Januari-Maret	10.527/bibit	Rp.600.039.000,00
April-Juni	13.158/bibit	Rp.750.006.000,00
Juli-September	14.036/bibit	Rp.800.052.000,00
Oktober-Desember	8.772/bibit	Rp.500.004.000,00
Total Omset		Rp.2.650.101.000,00

Sumber: CV Belaban Mekar Tahun 2023

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti,

pencatatan yang dilakukan oleh CV Belaban Mekar ini belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan laporan keuangan tidak menunjukkan adanya tahap-tahap proses akuntansi yang dapat dilihat pada bagian lampiran. Sehingga peneliti membuat laporan keuangan sesuai standar yang berlaku di Indonesia dan sesuai dengan SAK ETAP yang didasari dari pencatatan yang dilakukan oleh CV Belaban Mekar dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Tidak Terlaksananya Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Kendala yang dihadapi oleh CV. Belaban mekar yang ditemukan dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat kekurangan SDM yang dimiliki oleh CV. Belaban Mekar, baik kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas, pemilik yang membuat laporan keuangan sebenarnya cukup mengerti dengan dasar-dasar akuntansi, akan tetapi untuk pengetahuan yang lebih rinci tentang penyusunan laporan keuangan pada umumnya atau laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP, masih kurang. Kurangnya kesadaran pihak CV. Belaban Mekar terhadap pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan sesuai standar akuntansi yang berlaku saat ini. Karena mungkin laporan keuangan yang telah dibuat selama ini dapat menunjukkan laba rugi perusahaan sudah dirasa cukup. Masih bercampurnya keuangan pribadi dan keuangan perusahaan sehingga sulit untuk menelusuri transaksi pribadi dan transaksi untuk keperluan usaha. Belum tertatanya pencatatan yang mendukung data-data untuk pembuatan laporan keuangan, dalam pencatatan laporan keuangannya hanya pencatatan pembelian dan pencatatan penjualan. rugi secara akurat dan CV ini akan tambah maju dan berkembang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi keuangan pada CV Belaban Mekar belum menyusun laporan keuangan, CV Belaban Mekar menggunakan dasar pencatatan berbasis kas (*cash basis*). yakni buku kas harian. Proses akuntansi yang dilakukan oleh CV Belaban Mekar berawal dari pencatatan transaksi ke dalam kas harian berupa pencatatan kas masuk maupun kas keluar. CV Belaban Mekar tidak posting ke buku besar, tidak membuat neraca saldo dan tidak membuat jurnal penyesuaian pada perlengkapan dan Peralatan yang terpakai. Faktor-faktor yang menghambat dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK-ETAP. Meliputi : kekurangan sumber daya manusia, kurang kesadaran pihak manajemen CV Belaban Mekar. Adapun saran yang dapat diberikan, sebaiknya CV Belaban Mekar melakukan pencatatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan sesuai SAK-ETAP. Sebaiknya CV Belaban Mekar membuat pencatatan yang lengkap agar dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan sesuai pelaporan keuangan SAK-ETAP, meliputi jurnal, buku besar, neraca saldo, dan jurnal penyesuaian. Sebaiknya CV Belaban Mekar juga membuat laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sebaiknya CV Belaban Mekar meningkatkan litensi akuntansi bagi manajemen dan staf akuntansi/karyawan melalui pelatihan pendidikan formal/merekrut karyawan yang

DAFTAR PUSTAKA

Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara, Medan: UMSU, 2018

- Afif, A. (2021). Implementasi Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Berdasarkan SAK-EMKM. *Jurnal Akuntansi, Auditing & Investasi (JAADI)*, 1(2), 24–35.
- Afif, A., Jaurino, J., & Mayasafitri, R. (2025). Peran Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dalam Keberlanjutan UMKM Kabupaten Kubu Raya. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(7), 2984–2992. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i7.9195>
- Anon. n.d. “Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Sak Etap Pada Cv.Scorlets (Sct) Sukodadi Lamongan.”
- Ayu, Mutiara, Mindita Pratiya, Budi Susetyo, and Abdulloh Mubarak. 2018. “1188-Article Text-3128-1-10-20190211.” X(I).
- Afif, A., & Setiawan, A. (2024). The Impact of Demographic Factors on MSME Tax Compliance in Pontianak City. *Journal.Jis-Institute.Org*, 2(1), 23–35.
- Hery. 2016. “Laporan Keuangan Adalah.” ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356- 0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta 53(9):1689–99.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . Standar Akuntansi Keuangan. Edisi 2007. Penerbit: Salemba Empat . Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.”
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan . Jakarta: IAI
- Ikatan AkuntansiIndonesia (2019). PSAK 105: Akuntansi Mudharabah.
- Iriani, Tukwain, and Simamora Saur Costanius. 2021. “Evaluasi Perbandingan Kinerja Perusahaan Berdasarkan Finsncial Ratio Dan Du Pont System.” *Jurnal M-PROGRESS* 109–47.
- Kriyantono. 2020. “Metode Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif.” *Teknik Pengumpulan Data* (i):16–28.